BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel "Laut Bercerita" karya Leila S. Chudori merupakan karya sastra yang memikat dan penuh makna. Isinya mengisahkan perjalanan hidup tokoh bernama Biru Laut dan teman-temannya dalam menghadapi masa kelam sejarah Indonesia, yakni era Orde Baru. Buku ini mengantarkan pembaca ke dalam dua sudut pandang tokoh, Biru Laut dan Asmara Jati yang merupakan kakak beradik. Novel yang terbit pada tahun 2017 ini menyajikan kisah tentang perjuangan kelompok mahasiswa dalam peristiwa politik dan sosial. Utamanya, tentang aktivisme mahasiswa pecinta karya seni. Meskipun spesifik kepada karya sastra, namun terdapat bumbu-bumbu kaya seni lainnya, seperti fotografi, dan seni lukis dalam cerita.

Biru Laut sebagai tokoh utama mempunyai latar belakang seorang mahasiswa yang berkelindan dalam dunia aktivisme. Cerita sudut pandang Laut menyuguhkan fase-fase terbentukknya aktivitas kelompok diskusi. Saat itu, diskusi sangat dicurigai oleh pemerintah Orde Baru. Pasalnya stigmatis dari pemerintah begitu terkemuka tentang aktivitas membaca dan diskusi buku. Rezim orde baru menganggap orang- orang seperti itu akan menjelma menjadi pemberontak. Bahkan terdapat buku-buku sastra yang dilarang dalam penyebar luasan. Diantara banyak karya sastrawan di Indonesia, semua buku karya Pramoedya Ananta Toer yang sangat dinarasikan terlalu ke kiri-kirian dalam novel Laut Bercerita. Maka, bagian pertama sudut pandang Biru Laut menyuguhkan suasana pencarian ruang aman dan nyaman untuk tempat tinggal sekaligus tempat diskusi. Bagian berikutnya pembaca akan dijebloskan ke dalam suasana ruang penyekapan para tokohnya dengan diselingi untaian-untaian cerita sebelum peristiwa penculikkan.

Setelah disuguhkan sudut pandang Biru Laut yang kompleks dan penuh intrik, Laut Bercerita membawa pembaca menyelami kisah keluarga yang kehilangan akibat konflik politik dan ideologi melalui sudut pandang Asmara Jati, adik dari tokoh Laut. Bagian ini menyoroti bagaimana trauma masa lalu, seperti penculikan dan penghilangan paksa, terus menghantui kehidupan para tokohnya. Menariknya pembaca dibawa

dalam suasana bagaimana mereka berjuang bertahan hidup, mencari keadilan, dan membangun kembali kehidupan di tengah hiruk pikuk ketidakpastian dan ketakutan. Asmara Jati yang menggelar sudut pandang ini memberi suasana duka pada kerabat Biru Laut. Dari mulai ayah dan ibunya, kekasih kakaknya, hingga teman seperjuangan Biru Laut.

Tragedi masa lalu yang dikisahkan dalam novel ini menjadi refleksi dari pengalaman pahit yang dialami oleh banyak orang Indonesia, khususnya pada era Orde Baru. Seperti pada umumnya situasi kala itu sangat mencekam bagi masyarakat. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, diantaranya kebijakan politik, ekonomi, dan budaya yang diterapkan oleh Rezim Orde Baru. Politik kala itu sangat terpusat oleh Soeharto dan Partai Golkar yang dibentuk untuk mendukung kekuasaanya.[1] Pembentukan kekuasaan itu akhirnya berpengaruh pada pembatasan kebebasan berpendapat, pembredelan media, dan stigmatis kepada organisasi masyarakat. Kemudian dalam bidang ekonomi dan stratifikasi sosial sangat kentara ketimpangan pada saat itu. Kelompok elit dan pengusaha sangat akrab dengan rezim menikmati keuntungan yang lebih besar, sementara kelompok masyarakat miskin dan marginal tetap tertinggal.[2] Dalam arti lain pembangunan ekonomi mendorong urbanisasi, yang mengakibatkan pertumbuhan pesat kota-kota besar dan meningkatkan kesenjangan sosial di pinggiran kota.

Permasalahan-permasalahan ini diceritakan berdasarkan riset panjang sang penulis, Leila S. Chudori. Dalam kanal *You Tube* Kompas.com dalam produk video dialog "BEGINU S5E15", ia mengungkapkan bahwa karya ini dapat pengaruh cukup besar oleh profesinya yang merupakan seorang wartawan Tempo. [3] Selain itu, peneliti menemukan fakta-fakta menarik yang berkaitan dengan latar belakang dari novel ini. Pertama, perjalanan ia sebagai wartwan Tempo sudah mencapai 28 tahun, hal ini yang benar-benar membantu penggarapan dua karya novelnya, Laut Bercerita dan Pulang. Kedua, selama mengarungi dunia jurnalis ia cukup tertarik dengan topik peliputan kriminal. Ketiga, ia terlahir dari lingkungan keluarga yang gemar membaca, sehingga ini menjadi bekal ia berkarir sebagai seorang

[1] Yusa and Farchan, "DINAMIKA SISTEM POLITIK OTORITARIANISME ORDE BARU," *Jurnal Adhikari* (n.d.).
[2] Budi Rajab, "Otoritarianisme-birokratik orde baru, krisis ekonomi dan politik, dan demokrasi formal masa reformasi," *Jurnal Politik indonesia (Indonesian Journal of Politics)* 8, no. 1 (July 25, 2022): 59–78.
[3] Wisnu Nugroho, "[BEGINU S5E15]: Leila Chudori, Laut Bercerita, Dan Perjalanan Pulang Lewat Tulisan," Leila Chudori, Laut Bercerita, dan Perjalanan Pulang Lewat Tulisan, n.d., https://youtu.be/g-Jb3Csw_CU?si=0tV1UzQemIoTkreU.

wartawan dan penulis. Kemudian yang terpenting, karirnya menjadi seorang wartawan beriringan dengan masa Orde Baru ketika media massa banyak yang diberedel. Penokohan dalam novel ini juga diambil berdasarkan wawancara panjang dengan korban penculikan orde baru. Utamanya si Biru Laut yang terinspirasi oleh cerita Nezar Patria.

Tentunya ini akan menarik jika melihat aspek sastra di masyarakat. Okky Madasari dalam bukunya bertajuk "Genealogi Sastra Indonesia: Kapitalisme, Islam, dan Sastra Perlawanan" mengungkap hubungan erat sastra dan masyarakat. Sastra menjadi cerminan kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari realitas sosial. Karya sastra dibentuk dan dipengaruhi oleh masyarakat, bahkan pada gilirannya akan membentuk realitas sosial.[4] Makna perjuangan yang akan diselidiki oleh peneliti menyingkap bagaimana karya Laut Bercerita berperan dalam masyarkat. Pasalnya Lelila S. Chudori selaku pengarang juga secara esensi andil dalam mengibarkan bendera perjuangan. Terlihat dalam kontekstualisasi novel ini berpijak kepada realitas masyarakat, khususnya mahasiswa pada era orde baru. Kemudian cara membentuk suasana yang akan termaktub dalam pembawaan para tokoh berdasarkan riset panjang dan cukup mendalam.

Penelitian ini bermaksud untuk menyelami makna perjuangan dalam novel Laut Bercerita melalui Fenomenologi Hermeneutika Paul Ricoeur. Dalam karya Wahid Masykur bertajuk "Teori Interpretasi Ricoeur" dituliskan bahwa Ricoeur ingin memperluas prosesi pemaknaan. Lebih lanjutnya metode hermeneutik mesti dianggap sebagai permasalahan filosofis. Pasalnya upaya interpretasi merupakan sebuah jembatan hal-hal yang sifatnya otonom dengan ragamnya budaya. Hal ini senada dengan gagasan Aristoteles "*Peri Hermeneias* adalah interpretasi yang sifatnya 'logis'. Selain itu juga, Plato pernah mengungkap "*techne hermeneid"* merupakan seni penjelasan sesuatu yang remang menjadi terang benderang.[5] Selain itu, terdapat maksud khusus bagi peneliti dalam menggunakan fenomenologi hermeneutika. Pasalnya ricoeur membedakan antara fenomenologi hermeneutika dan hermeneutika fenomenologi. Fahrudin Faiz dalam kanal *You Tube* Majelis Jenderal Sudirman (MJS) mengungkapkan bahwa keduanya merupakan keterkaitan namun berbeda dalam pemberangkatan analisis. Konsep pertama akan fokus pada teks untuk mencapai makna. Sedangkan konsep kedua menjelajahi pengalaman pada penulis teks atau maksud langsung dari

[4] Okky Madasari, "Genealogi Sastra Indonesia: Kapitalisme, Islam Dan Sastra Perlawanan," n.d., www.okkymadasari.net.
[5] Masykur Wahid, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, n.d.).

pengarangnya.[6] Minat besar besar Ricoeur dalam penafsiran dan filsafat ini kiranya sangat layak untuk dijadikan dalam pendekatan teks yang menjadi referensi peneliti nantinya. Melalui penyajian metode kualitaif berikut yang akan menjadi alur peneliti dalam melakukan penelitian.

Pertama, penelitian ini akan menelisik konteks historis novel "Laut Bercerita". Kapan dan di mana novel ini ditulis? Apa situasi politik dan sosial di Indonesia pada saat itu? Bagaimana konteks ini mempengaruhi isi dan pesan novel? Kedua, penelitian ini akan menelusuri konteks perjuangan. Bagaimana pemikiran Ricoeur mencanangkan teori fenomenologi hermeneutika? Apa faktor-faktor yang mempengaruhinya? Bagaimana pemikirannya diterima dan diinterpretasikan di Indonesia? Ketiga, penelitian ini akan menelaah bagaimana alur cerita, penokohan dan dialog dalam novel mencerminkan makna perjuangan. Proses ketiga ini akan peneliti canangkan sebagai pembaharuan penelitian pada wilayah kajian Akidah dan Filsafat Islam.

Dari penjabaran di atas, penelitian ini mempunyai objek formal dan material. Objek formal penelitian ini adalah konsep mana perjuangan yang dikaji melaui pendekatan fenomenologi hermeneutika Paul ricoeur. Ini akan menyingkap bentuk, jenis, dan representasi makna perjuangan dalam novel. Sementara, objek materialnya adalah novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori yang menjadi sumber utama dalam analisis ini.

Secara istilah fenomenologi merupakan pengungkapan makna dari pengalaman manusia. Sedangkan hermeneutika penjelajahan teks atau proses interpretasi. Namun seperti yang peneliti jabarkan di paragraf sebelumnya bahwa Paul Ricoeur memadu padankan kedua term ini menjadi cirinya. Dalam arti lain peneliti akan mengutamakan untuk menyelami makna melalui alur cerita novel. Kemudian melihat beberapa hal yang berkaitan dengan makna perjuangan. Hal tersebut dapat ditempuh melalui makna pengalaman pengarang novel, atar pengalaman pembaca. Meskipun ia membedakan istilah fenomenologi dan hermeneutika namun tetap bisa berkolaborasi membentuk pisau pembedah makna suatu teks.

Ricoeur terinspirasi oleh Sigmund Freud, Nietzsche, dan Karl Marx yang mempunyai ciri hermeneutika prasangka atau kecurigaan.[7] Fenomenologi dan strukturalisme sangat kenral dalam menawarkan bagaiman melihat suatu teks dengan kaitannya terhadap realitas sosial.

---

[6] MJS Channel and Fahruddin Faiz, "Ngaji Filsafat 70: Paul Ricoeur," video, Posmodernisme #2, n.d., https://youtu.be/L7uH_3CnK3A?si=uOfeXA06fYtgifw-.

[7] Lathifatul Izzah el Mahdi, "Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur Dari pembacaan Simbol Hingga Pembacaa" 6 (2007).

Pendekatan fenomenologi hermeneutika Ricoeur memungkinkan peneliti untuk memahami makna perjuangan dalam novel "Laut Bercerita" dengan lebih mendalam, dengan mempertimbangkan konteks sejarah dan sosial yang melingkupinya.

Relevansi penelitian ini tidak hanya terbatas pada pemahaman perjuangan di masa lalu, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan perjuangan Gen-Z di era modern. Jika pada era Orde Baru perjuangan mahasiswa berpusat pada perlawanan terhadap otoritarianisme dan pembungkaman kebebasan berpendapat. Maka Gen z saat ini menghadapi tantangan yang berbeda namun tetap sarat makna perjuangan. Mereka berkisar pada isu-isu seperti kebebasan berekspresi di dunia digital, kesetaraan genderm keadilan iklim, hingga hak asasi manusia. Dalam konteks ini, pendekatan fenomenologi hermeneutika dapat menjadi alat analisis yang relevan untuk menafsirkan bagaimana makna perjuangan dalam Laut Bercerita dapat diadaptasi dalam realitas kontemporer. Dengan menelisik bagaimana teks sastra membentuk pemahaman kolektif tentang ketidakadilan dan perlawanan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana perjuangan terus berkembang dan bertransformasi seiring perubahan zaman.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dalam perhimpunan kata yang membentuk penjelasan di atas, peneliti menemukan identifikasi masalah yang akan menjadi sorotan penelitian.

a. Makna Perjuangan dalam Novel Laut Bercerita

Skripsi ini memilih hermeneutika Paul Ricoeur sebagai pendekatan utama untuk menafsirkan makna perjuangan dalam novel Laut Bercerita. Melalui pendekatan ini, skripsi bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara konsep perjuangan dan cara konsep tersebut direfleksikan dalam narasi dan karakter dalam novel. Tantangannya adalah untuk mengungkap bagaimana definisi perjuangan dapat dijelaskan dan diinterpretasikan melalui elemen-elemen cerita dalam novel ini, serta bagaimana hermeneutika Paul Ricoeur dapat memberikan wawasan yang mendalam dalam memahami makna perjuangan yang Nampak dan tersembunyi dalam karya sastra tersebut. Dengan demikian, skripsi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang konsep perjuangan dalam karya sastra, serta merujuk pada novel Laut Bercerita melalui pendekatan hermeneutika yang terpercaya.

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori bukan hanya sekadar kisah fiksi tentang penculikan dan hilangnya aktivis pada masa Orde Baru. Di balik alur ceritanya yang menegangkan, tersembunyi makna perjuangan yang

mendalam, yang terwujud dalam berbagai bentuk. Skripsi ini ingin menelusuri makna perjuangan yang terungkap dalam novel, dengan fokus pada empat aspek utama: perjuangan fisik, perjuangan batin, perjuangan moral, dan perjuangan intelektual. Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori bukan hanya sekadar kisah fiksi tentang penculikan dan hilangnya aktivis pada masa Orde Baru. Di balik alur ceritanya yang menegangkan, tersembunyi makna perjuangan yang mendalam, yang terwujud dalam berbagai bentuk. Skripsi ini ingin menelusuri makna perjuangan yang terungkap dalam novel, dengan fokus pada empat aspek utama: perjuangan fisik, perjuangan batin, perjuangan moral, dan perjuangan intelektual.

Melalui analisis yang mendalam terhadap keempat aspek perjuangan ini, skripsi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih nuansa tentang makna perjuangan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karakter, alur, dan gaya bahasa dalam novel.

b. Penerapan Fenomenologi Hermeneutika Paul Ricoeur

Skripsi ini mengambil pendekatan fenomenologi hermeneutika Paul Ricoeur sebagai metode interpretasi untuk menelusuri makna perjuangan dalam novel Laut Bercerita. Upaya ini memproduksi pertanyaan mendasar tentang relevansi metode ini dalam konteks penelitian ini. Mengapa hermeneutika Paul Ricoeur dianggap tepat untuk mengungkap makna perjuangan dalam novel? Pasalnya Ricoeur mengajak kita untuk melihat teks bukan hanya sebagau cerminan pengalaman manusia. Teorinya ingin menyelami makna tersembunyi di balik setiap kalimat, setiap dialog, setiap simbol, yang terukir di sana.

Penelitian ini akan memberikan penjelasan yang meyakinkan tentang bagaimana hermeneutika Paul Ricoeur dapat membantu dalam memahami makna perjuangan dalam novel Laut Bercerita. Pendekatan ini menekankan pada proses interpretasi teks melalui pemahaman terhadap konteks historis, sosial, dan budaya. Hermeneutika Paul Ricoeur juga menekankan pada peran pembaca dalam membangun makna teks, yang memungkinkan skripsi untuk menelusuri bagaimana makna perjuangan dikonstruksi dalam novel.

Untuk menunjukkan bagaimana hermeneutika Paul Ricoeur dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna perjuangan yang ditampilkan dalam novel. Bahkan dalam kesempatan "Nobar dan Diskusi Laut Bercerita" yang telah di gelar pada, Selasa 15 Oktober 2024, Leila menginginkan pembaca yang menelaah secara mandiri. Hal ini ia ungkapkan persis ketika sesi tanya jawab pada acara tersebut. Dengan demikian, skripsi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagaimana pengalaman dan perspektif tokoh-tokoh dalam novel membentuk makna perjuangan, bagaimana simbol-simbol yang digunakan dalam novel membentuk makna,

dan bagaimana teks novel menjadi cerminan dari realitas sosial dan politik Indonesia.

Misalnya, konsep "distansi kultural" Ricoeur dapat diterapkan untuk memahami teks novel secara objektif. Peneliti akan melihat teks novel dari sudut pandang yang berbeda, bukan hanya dari sudut pandang tokoh-tokoh di dalam novel. Konsep "interpretasi teks" Ricoeur dapat digunakan untuk mengungkap makna tersembunyi dalam novel. Memperhatikan makna yang tampak dan makna yang tersembunyi di balik setiap kalimat, setiap dialog, dan setiap simbol. Konsep "simbol dan makna" Ricoeur dapat digunakan untuk menganalisis simbol-simbol yang digunakan dalam novel. Konsep "apropriasi dan distansiasi" Ricoeur dapat diterapkan untuk memahami bagaimana tokoh-tokoh dalam novel mengapropriasi makna perjuangan dan bagaimana mereka berdistansi dari makna tersebut. Dengan menggunakan konsep-konsep kunci dari fenomenologi hermeneutika Ricoeur, skripsi ini diharapkan dapat memberikan analisis yang mendalam dan bermakna tentang makna perjuangan dalam novel Laut Bercerita.

c. Hubungngan Makna Perjuangan dengan Realitas Sosial

Skripsi ini tidak hanya ingin menelusuri makna perjuangan dalam novel Laut Bercerita secara internal, tetapi juga ingin menghubungkannya dengan realitas sosial dan politik Indonesia pada masa Orde Baru. Novel ini menjadi cerminan dari masa kelam tersebut, di mana penculikan, penghilangan paksa, dan penindasan menjadi bagian dari realitas yang dihadapi masyarakat.

Laut Bercerita bukan hanya sebuah kisah fiksi, tetapi juga sebuah refleksi dari realitas sosial dan politik yang terjadi pada masa Orde Baru. Novel ini dapat menjadi alat untuk memahami bagaimana sistem politik dan kekuasaan dapat memengaruhi kehidupan masyarakat, dan bagaimana individu berjuang untuk mempertahankan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kemanusiaan dalam situasi yang penuh tekanan dan bahaya.

Dengan menghubungkan analisis makna perjuangan dengan realitas sosial dan politik Indonesia, skripsi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang novel Laut Bercerita dan peran sastra dalam merefleksikan dan membentuk realitas sosial..

2. Batasan Masalah

Penelitian bertajuk *Menyelami Makna Perjuangan dalam Novel Laut Bercerita (Analisis Fenomenologi Hermeneutika Paul Ricoeur),* perlu dibatasi dalam pelaksanaannya. Hal itu memungkinkan peneliti untuk menjabarkan beberapa batasan masalah agar tetap terarah pada tujuan penelitian yang optimal.

a. Objek Penelitian: Penelitian ini berfokus pada novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori, khususnya pada bagian-bagian yang memuat narasi dan dialog yang relevan dengan konsep perjuangan.
b. Pendekatan Ricoeur: Skripsi ini menggunakan pendekatan fenomenologi hermeneutika Ricoeur sebagai kerangka analisis, bukan pendekatan lain seperti semiotika atau psikologi sastra. Selain itu, penelitian akan menggunakan konsep-konsep kunci Ricoeur seperti distansi kultural, interpretasi teks, simbol dan makna, serta apropriasi dan distansiasi dalam analisis.
c. Ruang Lingkup Novel: Fokus pada bagian-bagian novel yang relevan dengan makna perjuangan, bukan menganalisis keseluruhan novel. Skripsi ini akan fokus pada tokoh-tokoh utama yang terlibat dalam perjuangan, bukan menganalisis semua tokoh yang muncul dalam novel.
d. Konteks Sejarah: Peneliti akan menganalisis makna perjuangan dalam konteks sejarah Orde Baru, bukan pada periode sejarah lain. Pasalnya orde baru jelas menampakkan latar suasan orde baru.
e. Tujuan Penelitian: Skripsi ini bertujuan untuk memahami makna perjuangan dalam novel Laut Bercerita berdasarkan perspektif fenomenologi hermeneutika Paul Ricoeur, dan hanya sedikit rekomendasi semangat perjuangan yang tercermin di dalam karya novel..

Dengan menerapkan batasan masalah ini, skripsi dapat memberikan analisis yang lebih terfokus, mendalam, dan terstruktur tentang makna perjuangan dalam novel Laut Bercerita berdasarkan perspektif fenomenologi hermeneutika Paul Ricoeur.

3. Rumusan Masalah

Pada tahap ini, penelitian bertajuk "*Menyelami Makna Perjuangan dalam Novel Laut Bercerita (Analisis Fenomenologi Hermeneutika Paul Ricoeur)* peneliti telah merumuskan masalah sebagai berikut.

a. Bagaimana alur cerita novel "Laut Bercerita" mencerminkan perjuangan?
b. Bagaimana Pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur memahami makna dan konteks yang tersirat dalam karya tersebut?
c. Apa yang dapat dijadikan perspektif baru dari makna dan konteks tentang perjuangan dari karya tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan umum dan khusus dalam penelitian tentunya sangat diperlukan sebagai petunjuk arah yang dan struktur penelitian yang jelas. Penjabaran luas akan dituangkan dalam tujuan umum, sedangkan hal yang bersifat spesifik berada di Tujuan khusus sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Peneliti hendak menyusuri dan memahami secara mendalam tentang alur cerita novel “Laut Bercerita” karya Leila S. Chudori sebagai cerminan nilai perjuangan. Selain itu, penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana novel dapat menjadi produk sosial yang senada dengan kaca mata hermeneutika Paul Ricoeur. Dengan demikian, peneliti mempunyai harapan besar untuk bermanfaat akan pemahaman mendalam yang termaktub dalam sebuah karya sastra.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk menyelami makna perjuangan sebagaimana dipahami oleh beberapa literatur dalam konteks novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori melalui pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur. Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

a. Menganalisis Makna Perjuangan dalam Novel Laut Bercerita:

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana konsep perjuangan, khususnya dalam konteks perlawanan terhadap ketidakadilan dan penindasan, dapat diinterpretasikan melalui elemen-elemen cerita seperti narasi, dialog, dan tindakan karakter. Maka, mulanya diperlukan menelaah unsur intrinsik dan ekstrinsik

b. Membandingkan Perspektif Pengarang, Pembaca, dan Konteks Sosial:

Sebagaimana teori hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur bekerja, skripsi ini akan menelusuri bagaimana trauma dan perjuangan yang digambarkan dalam novel Laut Bercerita. Mulai dari interpretasi secara berbeda oleh pengarang, pembaca, dan konteks sosial. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pemahaman yang mendalam tentang makna dan konteks dapat membantu dalam memahami kompleksitas peristiwa yang digambarkan dalam novel.

c. Mengeluarkan Perspektif Baru dalam Perjuangan

Dengan demikian, skripsi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna perjuangan dalam novel Laut Bercerita, serta menunjukkan bagaimana pemikiran Paul Ricoeur dapat dikaitkan dengan konteks sastra Indonesia. Kemudian bagaimana perjuangan dapat terus relevan dengan berbagai bentuk di era sekarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Menghasilkan kontribusi pemahaman para pembaca atau penikmat prosa, khususnya novel Laut Bercerita. Pasalnya tidak sedikit orang mengetahui latar belakang dan pengalaman yang diceritakan dalam sebuah karya sangat berkaitan dengan kondisi sosial.

b. Memperdalam pembahasan perjuangan dalam konteks era orde baru hingga sekarang sesuai pembangunan identitas lensa Hermeneutika Paul Ricoeur. Sehingga dapat memberikan kontribusi pada pendekatan interpretasi karya seni sastra.
c. Menarik benang merah secara tekstual tentang sejarah perjuangan dari era orde baru hingga sekarang. Berangkat dari sebuah karya fiksi diharapkan membawa relevansi pembacaan sejarah dengan menemukan nilai-nilai yang dapat diterapkan maupun yang tidak pada era sekarang

2. Manfaat Praktis

a. Menyuguhkan cara baru bagi para penikmat dan penulis karya prosa dalam membaca atau menulis. Paling tidak, berguna bagi peneliti dalam menggabungkan pemahaman filsafat dengan karya sastra Laut Bercerita.
b. Memperkaya pemahaman praktisi seni, sosial, dan budaya tentang penyajian sebuah karya sastra sebagai mata rantai dinamika sosial. Sehingga ketajaman pikiran beriringan dengan kemampuan cara penuangannya.
c. Mengembangkan metodologi analisis karya sastra yang lebih relevan pada realitas kehidupan. sasaran ini ditujukan pada peneliti dan akademisi dalam menganalisis dan menafsirkan karya sastra dengan pendekatan konteks dan makna. Sehingga pertengkaran diskursus atau pikiran berdampak bagi kemampuan yang akan menghadapi kehidupan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mesti menjadi landasan dalam entunya menjadi kesadaran peneliti untuk mengutip penelitian terdahulu. Sementara, peneliti dalam hal ini tetap akan menonjolkan pembaharuan layaknya peneliti-peneliti sebelumnya. Novel "Laut Bercerita" karya Leila S. Chudori telah menarik perhatian banyak peneliti dan kritikus sastra. Karya ini menjadi objek kajian yang menarik karena mengangkat tema-tema kompleks, seperti trauma, perjuangan, dan realitas sosial di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti perlu menunjukkan bagaimana referensi dan penelitian terdahulu menginformasikan dan membentuk penelitian yang sedang dilakukan.

1. Laut Bercerita dan Konteks Sosial Budaya:

Terdapat penelitiam dalam sebuah novel seperti yang dilakukan oleh Tri Wahyudi (2013), penelitiannya yang berjudul *"Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teori"*.[8] Penelitian ini membahas tentang buku Alan Swingewood *The Sociology of Literature*, serta sejarah singkat konsep yang memengaruhinya. Kerangka kerja dalam

[8] Tri Wahyudi, "SOSIOLOGI SASTRA ALAN SWINGEWOOD SEBUAH TEORI," *Poetika* 1, no. 1 (July 1, 2013), accessed October 5, 2024, https://jurnal.ugm.ac.id/poetika/article/view/10384.

buku ini dapat dimengerti dan tepat untuk sastra sebagai dokumen sosial. Sedikit berbeda dengan Wahyudi, Meitridwiastiti menyajikan banyaknya jenis bahasa kiasan dan perannya dalam novel Laut Bercerita. Studi ini menemukan bahwa gaya linguistik novel tersebut meliputi perumpamaan, *litote*, metafora, pengulangan, personifikasi, *sinekdoche*, hiperbola, dan *hypalase*. [9]

Penelitian lain fokus pada analisis kritik sosial yang terkandung dalam novel Laut Bercerita, seperti yang dilakukan oleh Taufiqi dkk. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *"Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori"*. Penelitian ini mengungkap bagaimana novel ini merefleksikan berbagai permasalahan sosial di Indonesia yang berkaitan dengan politik kekuasaan pada masanya. [10] Senada dengan Taufiqi dkk. Andani dkk. juga menorehkan penelitian bertajuk *"Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori"*. Mereka menamukan adanya kerimpangan sosial yang terjadi di masyarakat, kemudian mendorong pengarang novel menuangkan dalam karya sastra. [11]

Terdapat penelitian menggunakan pendekatan psikologi guna mengkaji perwatakan tokoh dalam novel Laut Bercerita, seperti yang dilakukan oleh Gaby Rostanawa (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *"Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistis Abraham Maslow)*. Penelitian ini membahas tentang lima kebutuhan psikologi manusia dalam tokoh utama dalam dua novel yang berbeda. [12] Ini akan membantu peneliti menyusuri aspek individu dalam penelitian.

Laut Bercerita secara garis besar mempunyai orientasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini latar belakangi peneliti untuk

---

[9] Anak Agung Ayu Meitridwiastiti, "PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM NOVEL LAUT BERCERITA KARYA LEILA S. CHUDORI," *Paramasastra* 9, no. 2 (September 30, 2022): 211–226.

[10] Achmad Rizal Taufiqi and Cutiana Windri Astuti, "HEGEMONI KEKUASAAN DALAM NOVEL LAUT BERCERITA KARYA LEILA S. CHUDORI" (2021).

[11] Navira Surya Andani, Resdianto Permata Raharjo, and Titik Indarti, "KRITIK SOSIAL DAN NILAI MORAL INDIVIDU TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LAUT BERCERITA KARYA LEILA S. CHUDORI," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3, no. 1 (December 6, 2022): 21–32.

[12] Gaby Rostanawa, "Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)" 1, no. 2 (2019).

mengutip karya Sukmasari bertajuk *"Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran"* agar penelitian juga mengacu pada nilai-nilai agama Islam. Artikel ini mengeksplorasi ajaran dan prinsip yang tercantum dalam Al-Quran yang mendorong kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. pentingnya keadilan sosial, kasih sayang, sedekah, dan dukungan komunitas sebagai bagian integral dalam mencapai kesejahteraan secara keseluruhan menurut ajaran Islam. Selain itu, dokumen tersebut mungkin juga menyoroti pentingnya persatuan, kerja sama, dan saling menghormati antar individu dalam komunitas untuk kemakmuran dan keharmonisan kolektif.

2. Perjuangan:

   Kemudian agar lebih relevan dengan masa kini, peneliti menyematkan penelitian terdahulu yang membahas tentang filsafat konten nasionalisme, patriotisme, dan perjuangan untuk generasi Z bangsa Indonesia. Bertajuk *"Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan Untuk Generasi Z Bangsa Indonesia"*, ini menjelaskan bahwa nasionalisme adalah paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah bangsa dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan bangsanya. Patriotisme adalah perasaan cinta Tanah Air, sehingga rela dan berani berkorban demi bangsa dan negara. Perjuangan adalah suatu usaha yang dilakukan atau diperbuat atau kontribusi oleh seseorang atau kelompok yang dapat berpengaruh pada suatu peristiwa dengan kerja keras yang penuh tantangan untuk meraih suatu yang ingin dicapai.[13]

3. Teori Hermeneutika

   Beberapa penelitian menggunakan teori hermeneutika untuk menafsirkan makna dan konteks dalam sebuah novel, seperti yang dilakukan oleh Anggraeny dkk. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *"Simbol Cantik dalam Novel 'Cantik Itu Luka' Karya eka Kurniawan Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur"*. Jurnal ini menyimpulkan bahwa simbol cantik dalam novel tersebut menunjukkan bahwa kecantikan tidak hanya mencerminkan keindahan, tetapi juga menggambarkan tentang perjuangan seorang

[13] Gunawan Santoso et al., "Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan Untuk Generasi Z Bangsa Indonesia" 02, no. 02 (2023).

tokoh berparas cantik untuk bertahan hidup dari kutukan dari kekasih neneknya.[14]

Selain itu, peneliti juga memegang buku *"Teori Interpretasi Paul Ricoeur"* karya Masykur Wahid sebagai pedoman hermeneutika Paul Ricoeur. Tokoh ini sangat melekat sekali dengan istilah interpretasi. Pasalnya tentang makna ia anggap serius dan mencoba menyadarkan bahwa selalu ada di eksistensi manusia.[15] Lebih lanjut lagi ia salah satu tokoh yang percaya bahwa manusia harus memiliki narasi dalam bereksistensi. Oleh karena itu, peneliti juga berangkat dari karya artikel Syakieb Sungkar berjudul *"Temporalitas, Waktu Naratif, dan Identitas dalam Pandangan Paul Ricoeur"*.[16]

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menyelami makna perjuangan dalam novel Laut Bercerita melalui pendekatan fenomenologi hermeneutika Paul Ricoeur. Ini menekankan proses interpretasi mendalam terhadap teks sastra sebagai representasi trauma dan perjuangan.

F. Kerangka Pemikiran dan Landasan Teori

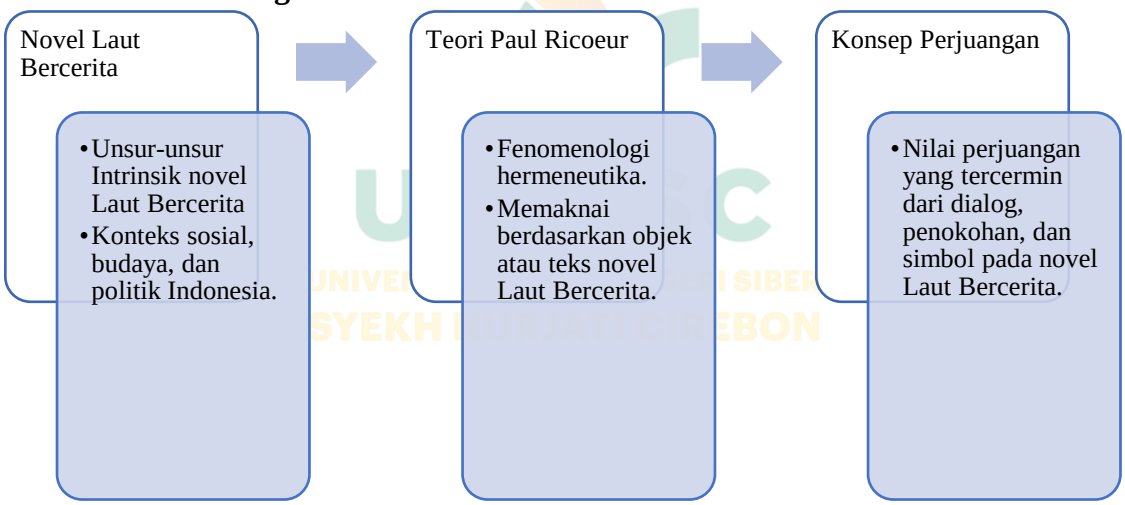

[14] Elva Febriana Anggraeny et al., "Simbol Cantik dalam Novel 'Cantik Itu Luka' karya Eka Kurniawan Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur," *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 12, no. 1 (April 27, 2023): 99.
[15] Masykur Wahid, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*.
[16] Syakieb Sungkar, "Temporalitas, Waktu Naratif dan Identitas dalam Pandangan Paul Ricoeur," *Dekonstruksi* 10, no. 02 (March 18, 2024): 45–54.

1. Novel Laut Bercerita

Buku ini menceritakan dua perspektif tokoh yang merupakan kakak beradik, Biru Laut dan Asmara Jati. Leila s. Chudori sebagai penulisnya membawa pembaca ke dalam dunia aktivisme Laut dan kawan-kawannya yang kemudian memberi dampak besar pada kehidupan keluarganya. Mulanya, penulis menyajikan prolog yang kemudian berlanjut pada alur cerita yang berlatar di Seyegan, 1991. Secara singkat Laut dengan kawan-kawannya membentuk kelompok untuk berkumpul dan diskusi buku-buku, utamanya kesusastraan yang kala itu dilarang keras oleh rezim Orde Baru. Maka dari itu juga diceritakan suasana pencarian tempat diskusi yang aman dan nyaman sekaligus yang dapat dijadikan tempat berteduh.[17] Kemudian alur-alur berikutnya berselangan menggunakan alur maju dan mundur. Setelah *Seyegan*, terdapat sub judul *Di Sebuah Tempat, di Dalam Gelap, 1998; Ciputat, 1991; Di Sebuah Tempat di Dalam Keji, 1998; Blangguan, 1993; Di Dalam Tempat di Dalam Laknat, 1998; Terminal Bungurasih, 1993; Di Sebuah Tempat di Dalam Khianat, 1998; Rumah Susun Kelender, Jakarta, 1996;* serta *Di Sebuah Tempat, di Dalam Kelam 1998.*

Selanjutnya bagian kedua pengarang menyuguhkan sudut pandang adik kandungnya Lau, Asmara Jati. Latar waktu bermula pada tahun 2000 yang diceritakan persis setelah peristiwa penculikan, penyekapan, dan penyiksaan terhadap tokoh utama dan kawan-kawannya. Asmara Jati mempunyai karakter kuat dalam berkeinginan dan digambarkan sebagai seorang dokter yang belum lama lulus dan tengah bekerja di Rumah Sakit Cikini. Sudut pandang kekasih dari Alex, sahabat kakaknya ini digambarkan dalam beberapa bagian alur layaknya Biru Laut tadi. Di antaranya, *Ciputat, Jakarta, 2000; Pulau Seribu, 2000; Tanah Kusir, 2000; Di Depan Istana Negara, 2007;* kemudian buku dikemas pada akhir-akhir penghabisan karya dengan *Epilog: Di Hadapan Laut, Di Bawah Matahari.*[18] Sudut Pandang Asmara Jati fokus pada pencarian keadilan hukum atas hilangnya aktivis pada saat itu bersama Komisi Pencarian Orang Hilang.

Buku ini akan peneliti susuri melewati alur sub judul yang telah peneliti jabarkan. Kemudian beriringan dengan Hermeneutika Paul Ricoeur berfungsi menghadirkan metode untuk menyingkap trauma dan perjuangan dalam buku tersebut.

Peneliti akan menitik beratkan penelitian bagaimana Hermeneutika Paul Ricoeur bekerja dalam membedah konteks dan makna. Jika menilik pemikirannya, manusia memiliki pra-pemahaman dalam memaknai. Dalam arti lain karya sastra merupakan produk interpretasi manusia dari cara ia

[17] Leila Salikha Chudori, *Laut Bercerita*, 1st ed. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, n.d.). 10-49.
[18] Chudori, *Laut Bercerita*. 364.

bereksistensi. Karenanya, pesan yang disampaikan dalam karya sastra memiliki urgensi besar guna membangun pemahaman dan pertumbuhan informasi antar pembaca, pengarang, dan peneliti atau pakar sosiologi. Menariknya pesan yang disampaikan kerap tersirat dan membutuhkan penerjemahan simbol.

Pada penelitian bertajuk *"Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi dalam Kajian Filsafat Sejarah"* yang dikemukakan oleh Humar Sidik dan Ika Putri menjelaskan bahwa Hermeneutika pada abad pencerahan dijadikan objek kajian filsafat oleh para filsuf. Pasalnya Hermeneutika ikut andil dalam filologi klasik, hukum, dan filsafat itu sendiri. Selain itu mereka juga mengutip beberapa literatur untuk menjabarkan varian dalam Hermeneutika sesuai periodisasi dan fungsi.

Pertama, Hermeneutika Romantis Schleiermacher yang melibatkan dua aspek, pemahaman gramatikal dan psikologis. Maksud dan tujuannya adalah memahami konteks historis dan psikologis pengarang. Kedua, Hermeneutika Metodis Dilthey yang menekankan bahwa manusia bukan hanya makhluk berbahasa, tetapi juga makhluk eksistensial. Ketiga, Hermeneutika Fenomenologi Husserl yang memberi pemahaman bahwa hal yang objektif tidak pasti dan bahwa setiap individu harus berani dalam memahami fenomena. Keempat, Hermeneutika Dialektis Heidegger yang meluaskan Hermeneutika dari kesan terisolasi. Pasalnya interpreter mesti memproyeksikan prasangka dan bias mereka pada teks. Kelima, Hermeneutika Dialogis Gadamer yang menolak Hermeneutika sebagai metode, melainkan cara manusia bereksistensi. Keenam, Hermeneutika Kritis Habermas yang membangun kerangka epistemologi dan metodologis dari pemikiran filsafat kritis. Ketujuh, Hermeneutika Teks Ricoeur yang berpendapat bahwa bahasa, simbol, dan narasi merupakan titik awal refleksi filosofis. Terakhir, Hermeneutika Dekonstruksi Derrida yang mengartikulasikan bahwa tidak ada makna tanggal dalam teks, dan makna sekaku berubah tergantung pada perspektif pembaca. [19]

Peneliti tertarik dengan Hermeneutika Paul Ricoeur yang merupakan sebuah pendekatan interpretatif yang mendalam, merangkum kompleksitas makna dalam teks dan menghubungkannya dengan realitas manusia. Ricoeur, seorang filsuf Prancis, menjembatani jurang pemisah antara fenomenologi dan hermeneutika, menekankan bahwa teks tidak hanya mencerminkan pikiran penulis, tetapi juga memiliki makna yang tersembunyi, terhubung dengan

[19] Humar Sidik And Ika Putri Sulistyana, "Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah," *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 11, No. 1 (January 31, 2021): 19.

konteks historis dan sosial.[20] Ia memandang teks sebagai sebuah "dialektika" antara makna dan referensi, di mana makna teks berinteraksi dengan dunia luar, membentuk pemahaman yang lebih kaya dan multidimensi. Ricoeur menekankan pentingnya "lingkaran hermeneutika", di mana interpretasi teks berulang-ulang, memperkaya pemahaman dan membuka makna baru yang tersembunyi. Pendekatannya yang kaya dan kompleks ini membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang teks sastra, filsafat, dan bahkan kehidupan manusia itu sendiri.

2. Perjuangan

Perjuangan merupakan konsep multidimensi yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari individu hingga kelompok. Bahkan mencakup berbagai bentuk, seperti perjuangan fisik, intelektual, dan sosial. Kerangka pemikiran ini akan menitikberatkan pada dimensi sosial perjuangan, dengan fokus pada perubahan sosial sebagai tujuan utama. Oleh karena itu, peneliti perlu menyiapkan instrumen teori konflik sebagai kekuatan pendorong utama perubahan sosial. Perjuangan, dalam konteks ini, merupakan manifestasi dari konflik antara kelompok yang memiliki kepentingan berbeda. Salah satunya adalah Karl Marx, dengan teori kelas sosial, mengemukakan bahwa perjuangan kelas merupakan motor penggerak perubahan sosial.[21] Penyingkapan Marx sendiri dilatar belakangi akan kesadarannya bahwa kelas sosial tidak berada di ide abstrak. Maka kiranya perlu menekankan peran individu dan kelompok dalam memobilisasi sumber daya untuk mencapai tujuan bersama.

Perjuangan dalam konteks ini juga merupakan proses mobilisasi sumber daya, baik materi maupun non-materi, untuk mencapai perubahan sosial. Maka menurut peneliti juga membutuhkan gerakan sosial. Hal ini akan menjawab bagaimana individu dan kelompok terorganisir untuk mencapai tujuan bersama melalui berbagai bentuk aksi kolektif. Hematnya perjuangan merupakan bentuk ekspresi identitas sosial yang dibentuk oleh nilai-nilai, norma, dan keyakinan bersama. Contohnya perjuangan Biru Laut dalam novel laut bercerita yang dipicu oleh kesadaran akan identitas sosial dan ketidakadilan yang dialami.

G. Metode Penelitian

[20] Widia Fithri, "Kekhasan Hermeneutika Ricoeur," *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin* 17, no. 2 (April 22, 2019): 187–211.

[21] Subur Hendriwani, "TEORI KELAS SOSIAL DAN MARXSME KARL MARX," *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat* 2, no. 01 (June 19, 2022), accessed November 11, 2024, https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/paradigma/article/view/26617.

1. Jenis dan Pendekatan Utama

Penelitian ini, yang berjudul "Menyelami Makna Perjuangan dalam Novel Laut Bercerita (Analisis Fenomenologi Hermeneutika Paul Ricoeur)", akan menjajaki beberapa penelitian atau kajian pustaka. Dalam arti lain, peneliti memerlukan pemeriksaan dan penelaahan pustaka sebelumnya yang ditulis dan diterbitkan oleh akademisi atau peneliti tentang isu yang akan diteliti. Senada dengan yang dinyatakan John W. Creswell bahwa kajian pustaka berguna untuk menghasilkan ringkasan tertulis dari artikel dari jurnal, buku, dan sumber lain yang mengklarifikasi keyakinan dan informasi terkini dan historis.[22]

Kemudian penelitian akan didasarkan pada analisis dan sintesis data dari sumber pustaka yang relevan untuk mendukung argumen atau temuan yang disajikan dalam karya ilmiah. Sementara itu, teknik kualitatif akan digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menggambarkan makna sebenarnya dari novel tersebut dengan model analisis karya.[23] Oleh karena itu, peneliti berfokus pada deskripsi dan analisis fenomena, dengan penekanan pada perspektif subjek, proses, dan makna topik penelitian. Teori juga akan menjadi landasan atau pendukung dalam menjelaskan data yang disajikan dalam kajian pustaka. Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam teks-teks yang mengandung multi tafsir.

Penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian deskriptif analisis, yang tidak hanya menguraikan isi permasalahan yang diangkat, tetapi juga memberikan pengetahuan dan penjelasan yang lebih mendalam berdasarkan uraian permasalahan yang ada.[24] Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan teknik kualitatif untuk mengidentifikasi interpretasi perjuangan yang melekat dalam novel “Laut Bercerita” dengan menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur.

2. Sumber Data

Menyingkap makna dalam novel "Laut Bercerita" karya Leila S. Chudori, layaknya menyelami lautan luas yang menyimpan makna yang penuh dengan intrik. Skripsi ini, yang bertajuk "Menyelami Makna Perjuangan Dalam Novel Laut Bercerita (Analisis Fenomenologi Hermeneutika Paul Ricoeur)", akan

[22] Widiarsa, “Kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat Pemustaka,” *Media Informasi* 28, no. 1 (June 1, 2019): 111–124.

[23] Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif” 21, no. 1 (2021).

[24] Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60.

menjadi proses untuk peneliti mengungkap trauma dan perjuangan yang tergambar dalam novel, melalui fenomenologi hermeneutika Paul Ricoeur.

a. Sumber Data Primer

Untuk memulai penelitian ini, peneliti memerlukan peta yang mengarahkan pada tujuan. Peta primer tersebut adalah sumber data yang akan menjadi panduan dalam menelusuri makna tersembunyi dalam novel. Sumber data primer penelitian adalah buku novel "Laut Bercerita" itu sendiri. Novel ini akan menjadi lautan luas yang akan peneliti selidiki, mencari indikasi trauma dan perjuangan yang terukir dalam setiap kalimat dan karakter.

Namun, hal ini tidak hanya mengandalkan sumber primer. Tentunya peneliti juga membutuhkan sumber-sumber lain, yang akan membantu peneliti memahami konteks dan makna yang tersembunyi. Data sekunder yang terdiri dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tentang trauma, perjuangan, dan hermeneutika Paul Ricoeur. Sumber-sumber ini akan membantu peneliti membangun kerangka teori dan memberikan landasan analisis.

b. Sumber Data Sekunder

- Buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tentang trauma, perjuangan, dan hermeneutika Paul Ricoeur akan menjadi fondasi utama dalam membangun kerangka teori penelitian ini. Sumber-sumber ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep kunci yang akan digunakan untuk menganalisis novel "Laut Bercerita".
- Karya ilmiah yang membahas tentang sejarah dan politik Indonesia di era 1990-an akan menjadi jembatan penting untuk menghubungkan novel "Laut Bercerita" dengan konteks historis dan sosialnya. Sumber-sumber ini akan membantu kita memahami bagaimana peristiwa dan kondisi politik saat itu memengaruhi alur cerita, karakter, dan pesan yang ingin disampaikan penulis.
- Karya ilmiah yang membahas studi trauma dan perjuangan dalam literatur Indonesia akan menjadi titik referensi yang berharga untuk membandingkan bagaimana novel "Laut Bercerita" dengan karya sastra Indonesia lainnya yang mengangkat tema serupa. Sumber-sumber ini akan membantu kita melihat bagaimana tema trauma dan perjuangan diinterpretasikan dan diungkapkan dalam berbagai karya sastra Indonesia, serta bagaimana novel "Laut Bercerita" menempatkan dirinya dalam konteks tersebut.

- Menyimak pernyataan pengarang akan dilakukan untuk mendapatkan data yang ada pada platform media, kemudian dapat dianalisis. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana pengarang menginterpretasikan makna dan konteks trauma dan perjuangan dalam novel "Laut Bercerita", dengan mempertimbangkan pengaruh konteks historis, sosial, dan budaya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dokumen resmi, dan sumber daring. Studi pustaka membantu peneliti untuk memahami perkembangan terkini dalam bidang ilmu pengetahuan dan mengidentifikasi celah penelitian. Selain itu peneliti juga akan melakukan percakapan dengan responden untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka. Tujuannya untuk mempelajari perspektif, makna, dan interpretasi.

4. Metode Analisis Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan beberapa metode pengumpulan data dapat diterapkan. Pertama, analisis isi novel dengan pendekatan hermeneutika akan membantu mengungkap makna mendalam, simbolisme, dan pesan tersirat dalam novel terkait trauma dan perjuangan. Kedua, studi pustaka tentang trauma, perjuangan, hermeneutika, dan analisis kritis novel "Laut Bercerita" akan memberikan kerangka teoretis yang kuat. Ketiga, analisis kontekstual akan membantu memahami konteks sosial, budaya, dan sejarah yang melatarbelakangi novel. Terakhir, menyimak penulis sastra dari platform media akan memberikan perspektif subjek tentang makna, pesan, dan interpretasi novel. Dengan menggabungkan beberapa metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan mendalam untuk mendukung analisis dan interpretasi novel "Laut Bercerita" dalam konteks trauma dan perjuangan.

UNISSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON